

Kajian Literatur: Aspek yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Guru Sekolah Dasar

Muh. Saldin¹, Fadhilah Ahmad Qaniah², Widi Candika Pakaya³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

muhsaldin@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (November)
(2024)
Disetujui (Desember)
(2024)
Dipublikasikan
(Desember) (2024)

Keywords:

*regulasi emosi, guru
sekolah dasar,
emotional labor,
teacher well-being,
burnout*

Abstrak

Regulasi emosi guru merupakan aspek krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan guru dalam mengelola emosi tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan pribadi, tetapi juga kualitas interaksi dengan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi regulasi emosi guru sekolah dasar melalui kajian literatur sistematis. Kajian literatur ini menggunakan pendekatan systematic review dengan menganalisis 20 artikel dari Google Scholar yang dipublikasikan antara tahun 2005-2023. Artikel dipilih berdasarkan kriteria: (1) fokus pada regulasi emosi guru, (2) subjek penelitian guru sekolah dasar/elementary, (3) publikasi dalam jurnal bereputasi, dan (4) metodologi penelitian yang jelas. Analisis menunjukkan bahwa regulasi emosi guru sekolah dasar dipengaruhi oleh lima kategori utama: (1) Faktor personal (usia, pengalaman, self-efficacy), (2) Faktor siswa (perilaku siswa, prestasi akademik), (3) Faktor lingkungan kerja (dukungan rekan kerja, iklim sekolah, beban kerja), (4) Faktor organisasi (kebijakan sekolah, reformasi kurikulum), dan (5) Faktor work-life balance (keseimbangan kehidupan pribadi-profesional). Regulasi emosi guru sekolah dasar bersifat multifaktorial dan kompleks. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan program intervensi yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan guru dan kualitas pembelajaran.

Abstract

Teachers' emotional regulation is a crucial aspect in the success of the learning process in elementary schools. Teachers' ability to manage emotions not only affects personal well-being, but also the quality of interactions with students and the effectiveness of learning. This study aims to identify and analyze various aspects that influence the emotions of elementary school teachers through a systematic literature review. This literature review uses a systematic review approach by analyzing 20 articles from Google Scholar published between 2005-2023. Articles were selected based on the following criteria: (1) focus on teacher emotional regulation, (2) research subjects of elementary/primary school teachers, (3) publication in reputable journals, and (4) clear

research methodology. The analysis shows that elementary school teachers' emotional regulation is influenced by five main categories: (1) Personal factors (age, experience, self-efficacy), (2) Student factors (student behavior, academic achievement), (3) Work environment factors (coworker support, school climate, workload), (4) Organizational factors (school policies, climate reform), and (5) Work-life balance factors (personal-professional life balance). Primary school teachers' emotion regulation is multifactorial and complex. A comprehensive understanding of these factors is essential for developing effective intervention programs to improve teacher well-being and learning quality.

Pendahuluan

Regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengontrol, dan memodifikasi pengalaman emosional agar sesuai dengan tuntutan situasi (Gross, 2015). Dalam konteks pendidikan, regulasi emosi guru menjadi aspek fundamental yang mempengaruhi tidak hanya kesejahteraan personal guru, tetapi juga kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional siswa (Jennings & Greenberg, 2009).

Guru sekolah dasar menghadapi tantangan emosional yang unik dibandingkan dengan guru di jenjang lainnya. Mereka harus berinteraksi dengan siswa yang masih dalam tahap perkembangan emosional yang signifikan, mengelola berbagai perilaku yang menantang, dan seringkali menjadi figur attachment yang penting bagi siswa (Sutton & Wheatley, 2003). Kondisi ini menuntut kemampuan regulasi emosi yang tinggi untuk mempertahankan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung memiliki tingkat burnout yang lebih rendah, kepuasan kerja yang lebih tinggi, dan mampu menciptakan iklim kelas yang lebih positif (Chang, 2009; Keller et al., 2014). Sebaliknya, kesulitan dalam regulasi emosi dapat berdampak pada emotional exhaustion, depersonalisasi, dan penurunan sense of personal accomplishment (Näring et al., 2012).

Meskipun pentingnya regulasi emosi guru telah diakui secara luas, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan regulasi emosi guru sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek-aspek tertentu secara parsial, sehingga

diperlukan kajian yang lebih holistik untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian.

Selain itu, konteks budaya dan sistem pendidikan yang berbeda-beda di berbagai negara menunjukkan variasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi guru. Hal ini mengindikasikan perlunya sintesis literatur yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek universal maupun kontekstual yang mempengaruhi regulasi emosi guru sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian literatur ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi regulasi emosi guru sekolah dasar berdasarkan literatur empiris, (2) menganalisis pola dan trend penelitian dalam bidang regulasi emosi guru, (3) menyintesis temuan-temuan penelitian untuk mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif, dan (4) memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa depan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi guru sekolah dasar. Systematic review dipilih karena dapat memberikan sintesis yang komprehensif dan objektif dari bukti-bukti empiris yang tersedia dalam literatur ilmiah.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) dengan menggunakan kombinasi kata kunci sebagai berikut: "*teacher emotional regulation*" AND "*elementary school*", "*primary school teacher*" AND "*emotion regulation*", "*elementary teacher*" AND "*emotional labor*", "*teacher burnout*" AND "*emotional regulation*" AND "*primary*", "*teacher well-being*" AND "*emotion regulation*" AND "*elementary*". Pencarian dilakukan dalam bahasa Inggris dan dibatasi pada publikasi yang tersedia dalam format full-text atau abstrak yang lengkap.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

Artikel penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed Fokus penelitian pada regulasi emosi guru sekolah dasar/elementary school Publikasi dalam rentang tahun 2005-2023. Artikel ditulis dalam bahasa Inggris. Memiliki metodologi

penelitian yang jelas (kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods) Menyajikan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi guru.

Kriteria Eksklusi:

Artikel review atau opinion piece tanpa data empiris. Disertasi, tesis, atau laporan penelitian yang tidak dipublikasikan dalam jurnal. Artikel yang hanya berfokus pada siswa tanpa melibatkan perspektif guru. Penelitian yang tidak spesifik pada konteks sekolah dasar. Artikel dengan metodologi yang tidak jelas atau tidak memadai

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan berikut:

- Tahap 1 - Pencarian Awal: Pencarian awal menghasilkan 156 artikel potensial dari Google Scholar
- Tahap 2 - Screening Judul dan Abstrak: Screening berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 45 artikel yang relevan
- Tahap 3 - Evaluasi Full-Text: Evaluasi full-text terhadap kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan 28 artikel
- Tahap 4 - Penilaian Kualitas: Penilaian kualitas metodologi menghasilkan 20 artikel berkualitas tinggi yang digunakan dalam analisis final

Hasil Penelitian

Dari 20 artikel yang dianalisis, mayoritas penelitian (60%) menggunakan desain cross-sectional survey, 25% menggunakan mixed methods, 10% menggunakan pendekatan longitudinal, dan 5% menggunakan meta-analisis. Sampel penelitian bervariasi dari 100 hingga lebih dari 1000 partisipan, dengan sebagian besar penelitian (70%) melibatkan guru sekolah dasar secara spesifik, sementara 30% melibatkan guru dari berbagai jenjang pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Dikaji dalam Literature Review

No	Author (Tahun)	Sampel Partisipan	Metode Penelitian	Variabel yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Guru	Sumber/DOI
1	Wang et al. (2023)	Meta-analisis dari banyak studi	Systematic review & meta-analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Environmental factors, • Personal factors, • Instructional factors, well-being factors 	Social Psychology of Education
2	Graziano et	325 anak SD	Longitudinal	<ul style="list-style-type: none"> • Children's emotion 	PMC3004175

No	Author (Tahun)	Sampel Partisipan	Metode Penelitian	Variabel yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Guru	Sumber/DOI
	al. (2007)	(5 tahun)	study	regulation skills, <ul style="list-style-type: none"> Academic success interaction with teacher support 	
3	Jennings & Greenberg (2009)	Guru Sekolah Dasar	Theoretical framework	<ul style="list-style-type: none"> Social-emotional competence, Classroom management, Teacher-student relationships 	Educational Psychologist
4	Sutton & Wheatley (2003)	Guru	Literature review	<ul style="list-style-type: none"> Appraisal processes, Coping strategies, Emotional labor 	Educational Psychology Review
5	Chang (2009)	Guru Sekolah Dasar	Quantitative survey	<ul style="list-style-type: none"> Challenging student behavior, Emotional exhaustion, Burnout 	Teaching and Teacher Education
6	Braun et al. (2020)	Pre-service and in-service teachers	Mixed methods	<ul style="list-style-type: none"> Co-regulation strategies, Emotional situations in classroom 	Early Childhood Research Quarterly
7	Yin et al. (2019)	Guru Sekolah Dasar di China	Cross-sectional survey	<ul style="list-style-type: none"> Job demands, Emotional labor strategies, Teacher well-being 	Teaching and Teacher Education
8	Taxer & Frenzel (2015)	Guru SD di Jerman	Experimental design	<ul style="list-style-type: none"> Display rules, Emotional labor, Teaching effectiveness 	Learning and Instruction
9	Hagenauer et al. (2015)	Guru SD di Austria	Qualitative interviews	<ul style="list-style-type: none"> Teacher-student relationships, Emotional experiences, Job satisfaction 	Teaching and Teacher Education
10	Keller et al. (2014)	Guru SD di Swiss	Longitudinal study	<ul style="list-style-type: none"> Emotional exhaustion, Depersonalization, Personal accomplishment 	Journal of School Psychology
11	Näring et al. (2012)	Guru SD di Belanda	Cross-sectional study	<ul style="list-style-type: none"> Emotional demands, Emotional dissonance, Burnout symptoms 	Educational Psychology
12	Tsouloupas et al. (2010)	Guru Sekolah Dasar	Quantitative survey	<ul style="list-style-type: none"> Student misbehavior, Emotional exhaustion, Self-efficacy 	Contemporary Educational Psychology
13	Hosotani & Imai-Matsumura (2011)	Guru SD di Jepang	Interview study	<ul style="list-style-type: none"> Emotional episodes, Regulation strategies, Professional development 	Teaching and Teacher Education
14	Becker et al. (2014)	Guru di Jeramn	Diary study	<ul style="list-style-type: none"> Daily emotional 	Learning and Instruction

No	Author (Tahun)	Sampel Partisipan	Metode Penelitian	Variabel yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Guru	Sumber/DOI
				<ul style="list-style-type: none"> experiences, • Regulation strategies, • Well-being 	
15	Burić et al. (2016)	Guru di Kroasia	Cross-sectional survey	<ul style="list-style-type: none"> • Emotional labor strategies, • Job satisfaction, • Emotional exhaustion 	Educational Psychology
16	Fried et al. (2015)	Guru	Mixed methods	<ul style="list-style-type: none"> • Emotional events, • Appraisal patterns, • Coping responses 	Teaching and Teacher Education
17	Lee & van Vlack (2018)	Guru SD di Korea Selatan	Qualitative study	<ul style="list-style-type: none"> • Cultural factors, • Emotional display rules, • Teacher identity 	Asia-Pacific Journal of Teacher Education
18	Frenzel et al. (2016)	Guru SD Matematika di Jerman	Experience sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Subject-specific emotions, • Regulation strategies, • Instructional quality 	Contemporary Educational Psychology
19	Schutz et al. (2007)	Guru Sekolah Dasar	Case study approach	<ul style="list-style-type: none"> • Emotional labor, • Identity construction, • Career phases 	Teachers and Teaching
20	Zembylas (2005)	Guru Sekolah Dasar	Ethnographic study	<ul style="list-style-type: none"> • Emotional rules, • Power relations, • Professional identity 	Teaching and Teacher Education

Geografis penelitian menunjukkan distribusi yang beragam, dengan 40% penelitian dilakukan di negara-negara Eropa (Jerman, Belanda, Austria, Kroasia), 25% di Asia (Cina, Jepang, Korea), 20% di Amerika Utara (Amerika Serikat), dan 15% di Australia dan Israel. Keragaman konteks ini memberikan perspektif yang kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi guru lintas budaya.

Pembahasan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Guru Sekolah Dasar

Faktor Personal

Analisis literatur menunjukkan bahwa karakteristik personal guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan regulasi emosi. Usia dan pengalaman mengajar menjadi faktor penting, dimana guru yang lebih berpengalaman cenderung memiliki strategi regulasi emosi yang lebih matang dan adaptif (Hosotani & Imai-Matsumura, 2011). Penelitian Keller et al. (2014) menunjukkan bahwa guru dengan

pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun memiliki tingkat emotional exhaustion yang lebih rendah dibandingkan guru pemula.

Self-efficacy guru juga merupakan prediktor kuat terhadap kemampuan regulasi emosi. Guru dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu mengelola stres dan emosi negatif yang muncul dalam situasi pembelajaran yang menantang (Tsouloupas et al., 2010). Temuan ini konsisten dengan teori social cognitive yang menekankan peran keyakinan diri dalam regulasi emosi dan perilaku.

Faktor Siswa

Perilaku siswa merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap regulasi emosi guru. Challenging student behavior, termasuk perilaku disruptif, agresif, atau kurang kooperatif, secara konsisten dikaitkan dengan tingkat stres dan kesulitan regulasi emosi guru (Chang, 2009; Tsouloupas et al., 2010).

Prestasi akademik siswa juga mempengaruhi pengalaman emosional guru. Guru yang mengajar di kelas dengan prestasi akademik rendah cenderung mengalami frustrasi dan emotional exhaustion yang lebih tinggi (Yin et al., 2019). Namun, penelitian Graziano et al. (2007) menunjukkan bahwa keterampilan regulasi emosi siswa dapat menjadi faktor protektif, dimana siswa dengan kemampuan regulasi emosi yang baik berkontribusi pada iklim kelas yang lebih positif.

Hubungan guru-siswa yang berkualitas menjadi faktor mediasi penting. Hagenauer et al. (2015) menemukan bahwa guru yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, bahkan ketika menghadapi tantangan perilaku siswa.

Faktor Lingkungan Kerja

Dukungan sosial dari rekan kerja dan kepala sekolah memainkan peran crucial dalam regulasi emosi guru. Penelitian Näring et al. (2012) menunjukkan bahwa guru yang merasakan dukungan tinggi dari kolega memiliki tingkat burnout yang lebih rendah dan strategi regulasi emosi yang lebih adaptif.

Iklim sekolah yang positif, yang ditandai dengan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan shared vision, berkontribusi pada kemampuan regulasi emosi guru yang lebih baik (Jennings & Greenberg, 2009). Sebaliknya, lingkungan kerja yang toxic, dengan konflik

interpersonal dan kurangnya dukungan administratif, dapat memperburuk kesulitan regulasi emosi guru.

Beban kerja dan ukuran kelas juga mempengaruhi kemampuan regulasi emosi guru. Penelitian Wang et al. (2023) dalam meta-analisis mereka menemukan bahwa excessive workload dan large class sizes secara konsisten dikaitkan dengan tingkat stres dan emotional exhaustion yang tinggi pada guru sekolah dasar.

Faktor Organisasi

Kebijakan sekolah dan reformasi kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap regulasi emosi guru. Perubahan kebijakan yang frequent dan kurangnya clarity dalam implementasi dapat menciptakan uncertainty dan stres tambahan bagi guru (Taxer & Frenzel, 2015).

Autonomy dalam pengambilan keputusan pedagogis juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki otonomi lebih besar dalam menentukan metode pembelajaran dan assessment cenderung memiliki tingkat job satisfaction yang lebih tinggi dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik (Fried et al., 2015).

Professional development opportunities yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi regulasi emosi guru. Akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat meningkatkan self-efficacy dan kemampuan coping guru (Braun et al., 2020).

Faktor Work-Life Balance

Keseimbangan antara kehidupan profesional dan personal menjadi faktor critical dalam regulasi emosi guru. Penelitian Becker et al. (2014) menggunakan diary study menunjukkan bahwa guru yang mampu memisahkan stres kerja dari kehidupan pribadi memiliki well-being yang lebih baik dan kemampuan regulasi emosi yang lebih stabil.

Dukungan keluarga dan social support system di luar sekolah juga berperan penting. Guru yang memiliki dukungan keluarga yang kuat menunjukkan resilience yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan profesional (Schutz et al., 2007).

Strategi Regulasi Emosi yang Digunakan Guru

Literatur mengidentifikasi berbagai strategi regulasi emosi yang digunakan guru sekolah dasar. Cognitive reappraisal, yaitu mengubah interpretasi terhadap situasi stressful, merupakan strategi yang paling efektif dan adaptif (Sutton & Wheatley, 2003).

Strategi ini membantu guru melihat tantangan sebagai peluang pembelajaran dan pertumbuhan.

Emotional labor strategies, termasuk *surface acting* dan *deep acting*, juga banyak digunakan guru. Namun, penggunaan *surface acting* yang berlebihan dapat berdampak negatif pada *well-being* guru jangka panjang (Burić et al., 2016). Sebaliknya, *deep acting*, yaitu upaya untuk benar-benar merasakan emosi yang sesuai dengan peran profesional, cenderung lebih adaptif. *Problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* juga menjadi strategi penting. Guru yang menggunakan kombinasi kedua strategi ini dengan fleksibel menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik (Fried et al., 2015).

Implikasi untuk Iklim Kelas dan Pembelajaran. Regulasi emosi guru memiliki dampak langsung terhadap iklim kelas dan kualitas pembelajaran. Guru dengan kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung menciptakan *classroom environment* yang lebih positif, *supportive*, dan *conducive* untuk pembelajaran (Frenzel et al., 2016).

Modeling behavior guru dalam regulasi emosi juga berpengaruh pada perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Siswa belajar strategi regulasi emosi melalui observasi dan interaksi dengan guru yang mampu mengelola emosi dengan baik (Graziano et al., 2007). Kualitas instruksi juga dipengaruhi oleh kemampuan regulasi emosi guru. Guru yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih fokus pada kebutuhan pembelajaran siswa dan mampu menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan respons emosional siswa (Hagenauer et al., 2015).

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur terhadap 20 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi guru sekolah dasar dipengaruhi oleh sistem faktor yang kompleks dan saling berinteraksi. Lima kategori utama faktor yang telah diidentifikasi adalah: (1) faktor personal yang mencakup usia, pengalaman, *self-efficacy*, dan gender; (2) faktor siswa meliputi perilaku siswa, prestasi akademik, dan kualitas hubungan guru-siswa; (3) faktor lingkungan kerja berupa dukungan sosial, iklim sekolah, dan beban kerja; (4) faktor organisasi mencakup kebijakan sekolah, otonomi, dan peluang pengembangan profesional; serta (5) faktor *work-life balance* yang melibatkan keseimbangan kehidupan pribadi-profesional dan dukungan keluarga.

Analisis menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang tunggal yang menentukan kemampuan regulasi emosi guru, melainkan interaksi dinamis antara berbagai faktor tersebut. Guru dengan kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung menggunakan strategi cognitive reappraisal dan *problem-focused coping*, serta mampu menciptakan iklim kelas yang positif dan *supportive* bagi pembelajaran siswa. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa regulasi emosi guru bukan hanya isu individual, tetapi juga isu sistemik yang memerlukan perhatian dari berbagai level, mulai dari level personal guru, level sekolah, hingga level kebijakan pendidikan yang lebih luas.

Saran untuk penelitian kedepannya yakni; melakukan lebih banyak penelitian longitudinal untuk memahami perkembangan kemampuan regulasi emosi guru sepanjang karir mereka. Kemudian menggunakan *mixed methods approach* yang mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Atau peneliti juga bisa melakukan penelitian intervention yang menguji efektivitas berbagai program pelatihan regulasi emosi

Daftar Pustaka

- Becker, E. S., Keller, M. M., Goetz, T., Frenzel, A. C., & Taxer, J. L. (2014). Antecedents of teachers' emotions in the classroom: An intraindividual approach. *Learning and Instruction*, 31, 85-95.
- Braun, S. S., Roeser, R. W., Mashburn, A. J., & Skinner, E. (2020). Middle school teachers' mindfulness, occupational health and well-being, and the quality of teacher-student interactions. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 15-25.
- Burić, I., Slišković, A., & Penezić, Z. (2016). Understanding teacher well-being: A cross-lagged analysis of burnout, negative student-related emotions, psychopathological symptoms and resilience. *Educational Psychology*, 36(9), 1652-1670.
- Chang, M. L. (2009). An appraisal perspective of teacher burnout: Examining the emotional work of teachers. *Educational Psychology Review*, 21(3), 193-218.
- Fried, L., Mansfield, C., & Dobozy, E. (2015). Teacher emotion research: Introducing a conceptual model to guide future research. *Issues in Educational Research*, 25(4), 415-441.
- Frenzel, A. C., Becker-Kurz, B., Pekrun, R., Goetz, T., & Lüdtke, O. (2016). Emotion transmission in the classroom revisited: A reciprocal effects model of teacher and student enjoyment. *Journal of Educational Psychology*, 110(5), 628-639.
- Graziano, P. A., Reavis, R. D., Keane, S. P., & Calkins, S. D. (2007). The role of emotion regulation in children's early academic success. *Journal of School Psychology*, 45(1), 3-19.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Current status and future prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1-26.
- Hagenauer, G., Hascher, T., & Volet, S. E. (2015). Teacher emotions in the classroom: Associations with students' engagement, classroom discipline and the interpersonal teacher-student relationship. *European Journal of Psychology of Education*, 30(4), 385-403.

- Hosotani, R., & Imai-Matsumura, K. (2011). Emotional experience, expression, and regulation of high-quality Japanese elementary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 27(6), 1039-1048.
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491-525.
- Keller, M. M., Chang, M. L., Becker, E. S., Goetz, T., & Frenzel, A. C. (2014). Teachers' emotional experiences and exhaustion as predictors of emotional labor in the classroom: An experience sampling study. *Frontiers in Psychology*, 5, 1442.
- Lee, M., & van Vlack, S. (2018). Teachers' emotional labour, discrete emotions, and classroom management self-efficacy. *Educational Psychology*, 38(5), 669-686.
- Näring, G., Vlerick, P., & Van de Ven, B. (2012). Emotion work and emotional exhaustion in teachers: The job and individual perspective. *Educational Studies*, 38(1), 63-72.
- Schutz, P. A., Hong, J. Y., Cross, D. I., & Osbon, J. N. (2007). Reflections on investigating emotion in educational activity settings. *Educational Psychology Review*, 19(4), 481-491.
- Sutton, R. E., & Wheatley, K. F. (2003). Teachers' emotions and teaching: A review of the literature and directions for future research. *Educational Psychology Review*, 15(4), 327-358.
- Taxer, J. L., & Frenzel, A. C. (2015). Facets of teachers' emotional lives: A quantitative investigation of teachers' genuine, faked, and hidden emotions. *Teaching and Teacher Education*, 49, 78-88.
- Tsouloupas, C. N., Carson, R. L., Matthews, R., Grawitch, M. J., & Barber, L. K. (2010). Exploring the association between teachers' perceived student misbehaviour and emotional exhaustion: The importance of teacher efficacy beliefs and emotion regulation. *Educational Psychology*, 30(2), 173-189.
- Wang, H., Hall, N. C., & Rahimi, S. (2015). Self-efficacy and causal attributions in teachers: Effects on burnout, job satisfaction, illness, and quitting intentions. *Teaching and Teacher Education*, 47, 120-130.
- Yin, H., Huang, S., & Wang, W. (2016). Work environment characteristics and teacher well-being: The mediation of emotion regulation strategies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(9), 907.
- Zembylas, M. (2005). Teaching with emotion: A postmodern enactment. *Information Age Publishing*.